

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah mulai dari laut hingga darat. Kekayaan alam yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya alam sebagai bahan baku produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun disamping kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki banyak permasalahan mengenai lingkungan seperti bencana alam, perubahan iklim dan pencemaran lingkungan. Keberadaan industri memiliki peran andil dalam permasalahan mengenai lingkungan. Dari segi ekonomi keberadaan industri dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam pemberian kesempatan kerja sedangkan dari segi sosial keberadaan industri dapat merubah nilai-nilai sosial dalam masyarakat akan tetapi dari segi ekologis keberadaan industri dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Oktafianti dan Rizki, 2014).

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang mengutamakan laba untuk kepentingan pemilik modal, akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam yang dapat menyebabkan kerusakan

lingkungan (Anggraini, 2006). Selain tujuan memperoleh laba, perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan akibat dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan salah satunya adalah terjadinya kerusakan lingkungan. Seiring dengan berkembangnya bisnis hijau (*green business*) membuat perusahaan mulai memikirkan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitasnya. Bisnis hijau (*green business*) merupakan segala aktivitas bisnis yang tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap lingkungan global, komunitas dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya tren bisnis hijau diharapkan perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap aktivitas yang menimbulkan dampak pada lingkungan dan sosial.

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan terkait dengan permasalahan lingkungan, hal tersebut untuk mencegah terjadinya permasalahan terhadap sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, yaitu Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Salah satu pencegahan permasalahan terhadap lingkungan pemerintah mengeluarkan suatu Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER menggambarkan wujud transparansi dan menunjukkan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan

lingkungan yang kemudian hasil dari penilaian PROPER tersebut akan ditunjukkan kepada masyarakat luas. Penilaian PROPER dengan pemberian peringkat diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan agar lebih transparan dalam melaporkan informasi lingkungan.

Dalam Al Qur'an yaitu surat Al-A'raf ayat 56 menjelaskan mengenai tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” [\(QS: Al-A'raf Ayat: 56\)](#).

Dari surat tersebut dapat disimpulkan bahwa melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di permukaan bumi. Kerusakan itu mencakup kerusakan terhadap akal, akidah, tata kesopanan, pribadi, maupun sosial, sarana-sarana penghidupan, dan hal-hal yang bermanfaat untuk umum, seperti lahan-lahan pertanian, perindustrian, perdagangan dan sarana-sarana kerjasama untuk sesama manusia.

Bentuk dari pengungkapan tanggungjawab lingkungan atas aktivitas perusahaan adalah melalui *corporate environmental disclosure*. *Corporate environmental disclosure* adalah sekumpulan informasi yang berisi proses pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat sekitar akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Suratno *et al.* 2006). *Environmental disclosure* termasuk salah satu aspek bagian dari pengungkapan CSR (*Corporate Sosial Disclosure*), karena pengungkapan CSR terdapat tiga macam kelompok pengungkapan yaitu pengungkapan ekonomi, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan. Kelompok pengungkapan dari CSR tersebut berkaitan dengan aktivitas yang ditimbulkan oleh perusahaan. Institusi akuntansi utama didunia menyatakan jika suatu perusahaan dalam mengungkapkan pelaporan informasi mengenai lingkungan dapat dilakukan secara terpisah terhadap pengungkapan informasi sosial maupun tergabung dalam kesatuan (AAA, 1971-1975, 1976, 1978; NAA, 1974, 1976, 1977; AICPA, 1972, 1976). Namun pada praktiknya, hingga saat ini jumlah perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai lingkungan masih sedikit dibandingkan dengan pengungkapan sosial (Gray, 2001).

Pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure* masih bersifat sukarela (*voluntary*) hingga saat ini, yang mengakibatkan banyak masalah terkait dengan pelemparan tanggungjawab terhadap kerusakan lingkungan antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat. Perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure* dinilai masih tidak

teratur dan kurang teliti, salah satunya karena belum ada standar khusus yang mengatur mengenai format dan sistem yang disepakati secara universal terhadap pengungkapan lingkungan (Wiseman, 1982). Dipicu dengan aturan yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggungjawab lingkungan yang bersifat sukarela sehingga membuat tidak semua perusahaan menyampaikan pengungkapan terkait dengan masalah lingkungan. hal tersebut bertentangan dengan keinginan investor yang menginginkan perusahaan dalam aktivitasnya juga melaporkan pengungkapan informasi lingkungan. Terdapat sekitar 35,7 % investor setelah dilakukan survey ternyata menginginkan adanya audit atas pengungkapan informasi lingkungan (*enviromental disclosure*) suatu perusahaan (Epstein dan Freedman 1994).

Secara umum banyak yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan suatu perusahaan salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki manajemen. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi tentu akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memperluas mengungkapkan informasi lingkungan sehingga dapat meningkatkan para pemegang saham. Penelitian telah dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Manajemen yang memiliki saham yang tinggi terhadap suatu perusahaan akan memosisikan sebagai

pemegang saham sehingga manajemen akan menselaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Penelitian yang berbeda lainnya juga dilakukan oleh Suaryana dan Febriana (2010) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya tingkat pengungkapan informasi lingkungan.

Kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dapat dihitung dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki sumber daya yang tercukupi untuk memperluas pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Suhardjanto (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2014) yang menyatakan adanya pengaruh negatif kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan informasi yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki lebih banyak aktivitas sehingga menimbulkan banyak dampak yang dapat dirasakan masyarakat khususnya dampak terhadap lingkungan. Dampak yang ditimbulkan tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab

sosial perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi keuangan. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin (2007) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Environmental performance merupakan kinerja perusahaan terhadap lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan menjaga lingkungan dengan baik (Suratno, dkk 2006). Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi pertimbangan manajemen dalam melaporkan pengungkapan informasi keuangan. Perusahaan yang memiliki peringkat kinerja lingkungan yang baik membuat perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan laporan pengungkapan lingkungan untuk meningkatkan *image* perusahaan. Penelitian telah dilakukan oleh Suratno *et al* (2005) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *enviromental disclosure*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masih banyak terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membuktikan dengan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Pengaruh *Managerial Ownership*, *Company Size*, dan *Environmental Performance* Terhadap *Corporate Environmental Disclosure* Dengan *Financial Performance* Sebagai Variabel *Intervening*”. Penelitian ini replikasi dari penelitian

Diana Oktafianti dan Amalia Rizki (2014). Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu :

- a. Dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan 4 variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan dan variabel dependen yaitu *Corporate Environmental Disclosure*, sedangkan dalam penelitian dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu *Managerial Ownership*, *Company Size*, dan *Environmental Performance* dan variabel dependen *Corporate Environmental Disclosure* dengan menambahkan variabel intervening yaitu *Financial Performance*.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu data periode 2011-2013, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data periode 2013-2015.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel independen yang akan uji secara empiris pada penelitian ini hanya menggunakan variabel *managerial ownership*, *company size*, dan *environmental performance* yang belum benar-benar bisa menunjukkan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Variabel dependen yang diuji secara empiris yaitu *corporate environmental disclosure*. Variabel intervening yang diuji secara empiris yaitu *financial*

performance. Sampel yang digunakan adalah perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* ?
2. Apakah *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *financial performance* ?
3. Apakah *financial performance* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* ?
4. Apakah *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi.
5. Apakah *company size* berpengaruh terhadap positif *corporate environmental disclosure*?
6. Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *managerial ownership* terhadap *corporate environmental disclosure*.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *managerial ownership* terhadap *financial performance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial performance* terhadap *corporate environmental disclosure*.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif *company size* terhadap *corporate environmental disclosure*.
5. Untuk menganalisis pengaruh *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap *corporate environmental disclosure* melalui *financial performance* sebagai pemediasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif *environmental performance* terhadap *corporate environmental disclosure*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dimiliki dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam hal pengungkapan *Corporate Environmental Disclosure*.

- b. Memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Environmental Disclosure*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi Peneliti yang mana untuk memperluas wawasan, khususnya dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan mengenai tanggung jawab lingkungan.
- b. Memberikan manfaat bagi masyarakat yang mana diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
- c. Dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan yang konstruktif akan pentingnya melakukan pengungkapan informasi mengenai lingkungan sebagai tanggungjawab perusahaan.